

ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS PERPUSTAKAAN ITS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ITS

Putri Madina Fasya¹, Aishaanada Putri Zahira¹, Dandi C. Torong¹,

¹ Program Studi Arsitektur/ Fakultas Arsitektur dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur, Jl. Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur

* Email Korespondensi: 210511010136@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Perpustakaan dalam sebuah instansi pendidikan, terutama di dalam Universitas, menjadi salah satu fasilitas yang penting dan erat kaitannya dengan mahasiswa. Hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki peran yang besar untuk membantu mahasiswa dalam menunjang aktivitas akademik mereka dan juga dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan. Penelitian ini membahas tentang kenyamanan fasilitas di perpustakaan ITS yang berkaitan dengan motivasi belajar dari mahasiswa ITS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fasilitas yang ada di dalam perpustakaan ITS mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa ITS. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena tujuan dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara pemanfaatan fasilitas perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa ITS. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah dengan kuesioner yang sampelnya memiliki karakteristik yang sudah ditentukan. Nantinya, data yang diperoleh akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif. Menurut hasil analisis yang di dapat, penulis membuat kesimpulan bahwa Fasilitas dalam perpustakaan memang berpengaruh pada motivasi belajar.

Kata-kunci: motivasi belajar; pemanfaatan fasilitas; perpustakaan ITS

ANALYSIS OF THE EFFECT OF USE OF ITS LIBRARY FACILITIES ON ITS STUDENTS' LEARNING MOTIVATION

ABSTRACT

The library in an educational institution, especially in a university, is one of the important facilities and is closely related to students. This is because the library has a big role to help students in supporting their academic activities and can also be a means to add insight. This study discusses the convenience of facilities in the ITS library which are related to the learning motivation of ITS students. The purpose of this study was to find out whether the facilities in the ITS library affect the learning motivation of ITS students. This research is explanatory because the purpose of this research is to find a relationship between the use of library facilities and the learning motivation of ITS students. The method used to collect data from this study is a questionnaire whose sample has predetermined characteristics. Later, the data obtained will be analyzed with a quantitative approach. According to the results of the analysis obtained, the authors conclude that the facilities in the library do affect learning motivation

Keywords: learning motivation; facility use; ITS Library

PENDAHULUAN

Bangunan atau sebuah ruangan yang biasanya digunakan untuk menyimpan dan menginventarisasi buku-buku, serta menyediakan ruang untuk membaca bagi pengunjung disebut dengan perpustakaan (Safitri, M. E., & Setiyani, R. 2016). Perpustakaan dalam sebuah instansi pendidikan, terutama di dalam Universitas, menjadi salah satu fasilitas yang penting dan erat kaitannya dengan mahasiswa. Hal ini dikarenakan perpustakaan memiliki peran yang besar untuk membantu mahasiswa dalam menunjang aktivitas akademik mereka dan juga dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan.

Buku merupakan jendela dunia, maka bisa dikatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat dimana jendela-jendela tersebut berada. Hampir seluruh instansi Pendidikan memiliki perpustakaan, semakin menguatkan pemikiran bahwa perpustakaan objek yang sangat penting sebagai pelajar. Mahasiswa menjadi pengguna yang cukup berperan penting dalam penentuan apakah perpustakaan memiliki peranan penting untuk mempermudah aktivitas civitas akademika (Aisiyah, S., & Noorbaity. 2011). Perpustakaan dengan fasilitas yang baik tentu saja dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa. Perpustakaan merupakan penunjang dari proses belajar, dimana jika semakin baik fasilitas di dalam perpustakaan, maka semakin semangat para mahasiswa. Semangat belajar inilah yang akan membentuk sebuah motivasi belajar. Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa di perpustakaan seperti mencari literatur, mengerjakan tugas, berdiskusi, dan lain sebagainya, hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka. Pelayanan dan fasilitas perpustakaan tersebut juga merupakan faktor penting dalam pengaruh kenyamanan belajar mahasiswa di perpustakaan. Salah satu perguruan tinggi yang menyadari bahwa perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan pengguna adalah Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) (Izzah, D. K., 2021). Perpustakaan yang memiliki fasilitas lengkap membuat para pengunjung perpustakaan merasa jauh lebih nyaman yang bisa mempengaruhi semangat belajar serta motivasi mahasiswa.

Motivasi belajar adalah suatu rantai reaksi yang timbul akibat adanya kebutuhan kemudian timbul karena ada rasa ingin memuaskan kebutuhan tersebut pada tujuan akhir. (Koot. 2001). Motivasi belajar pada mahasiswa dapat di artikan sebagai situasi dari dalam diri mahasiswa yang mendorong dan mengarahkan perilakunya kepada tujuan yang ingin dia capai dalam fase perkuliahan (6). Menurut Sardiman dalam bukunya di jelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah motivasi intrinsik yaitu munculnya tujuan yang dipengaruhi dari dalam diri sendiri. Jadi motivasi itu muncul karena adanya dorongan dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan mendasar. sedangkan yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yaitu munculnya tujuan yang dipengaruhi dari sekitarnya. Misalnya, seorang mahasiswa belajar dengan giat untuk mendapktan nilai yang memuaskan dengan tujuan divalidasi oleh teman-temannya. Jadi motivasi itu muncul karena adanya pengaruh dari lingkungannya tidak mutlak karena kesadaran diri sendiri (Oktiani, I.,2017 dalam Sardiman, 2011).

Sebagai seorang pelajar, mahasiswa memiliki tujuan yang ia kehendaki dapat terealisasi pada masa mendatang, untuk mencapai hal tersebut proses kegiatan belajar dan fasilitas belajar yang baik akan menjadi kekuatan dalam memotivasi para mahasiswa untuk tetap melakukan kegiatan belajar ke arah yang lebih baik (Suciani, D., & Rozali, Y. A., 2014). Pemilihan tempat belajar juga menjadi faktor timbulnya motivasi belajar bagi mahasiswa.

Kenyamanan suasana dan fasilitas yang mumpuni yang ada di perpustakaan menjadikan mahasiswa ITS memutuskan untuk belajar di perpustakaan tersebut. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting bagi mahasiswa di masa perkuliahan. Maka dari itu, ketersediaan fasilitas yang lengkap, suasana yang tercipta dalam perpustakaan dapat memberikan motivasi belajar mahasiswa ITS.

Mengetahui pendapat para mahasiswa ITS dalam keamanan dan kenyamanan perpustakaan yang sering mereka datangi apakah menjadi hal yang cukup berpengaruh atau tidak terhadap motivasi belajar yang mereka jalani, dengan fasilitas yang ada pada saat ini. Sehingga perpustakaan ITS bisa digolongkan ke dalam, bangunan yang layak guna atau tidak sebagai perpustakaan dalam sebuah universitas. Kita perlu mengetahui mengenai apakah keadaan ruangan, perpustakaan sudah cukup baik dalam memberikan kenyamanan kepada mahasiswa, serta kelengkapan buku dan bahan bacaan lainnya guna menunjang proses belajar mahasiswa ITS. Berangkat dari latar belakang mengenai seberapa pentingnya fasilitas di perpustakaan serta dampaknya pada mahasiswa, kita menemukan bahwa penelitian mengenai “ANALISIS PENGARUH PEMANFAATAN FASILITAS PERPUSTAKAAN ITS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ITS” memang harus dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang dimana diperuntukan guna meneliti pada sampel yang dipilih, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif ataupun statistic, serta memiliki tujuan guna menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono, 2017) Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini merupakan metode penelitian kuantitatif dengan design penelitian berbasis survey. Suvei akan digunakan untuk mengumpulkan data. Target dari penelitian ini merupakan setiap orang, baik pelajar Institut Teknologi Semarang ataupun bukan, dan sampel penelitian ini akan diambil secara acak sesuai dengan Teknik *random sampling*. Terdapat beberapa variable dalam penelitian ini, diantaranya ; fasilitas Perpustakaan Institut Teknologi Semarang (Variabel independent), minat belajar serta semangat belajar mahasiswa (variable dependen). Pengumpulan data melalui sebuah survey kuisisioner ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi dan juga analisis statistic deskriptif. Oleh sebab itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan membawa dampak baik dan juga pemahaman mengenai hubungan era tantara fasilitas perpustakaan dengan motivasi belajar mahasiswa di Institut Teknologi Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan bagian 1

Tabel 1. Jumlah Jawaban Responden Bagian 1

Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Sangat. Setuju.	27	39	46	21	30	32	23	28	44
Setuju.	69	64	56	74	69	66	59	57	59
Kurang. Setuju.	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak. Setuju.	0	3	4	11	7	8	23	21	3

Sangat. Tidak. Setuju.	1	0	0	0	0	0	1	0	0
------------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Tabel 2. Pernyataan Bagian 2

1. Di perpustakaan ITS memiliki kelengkapan koleksi buku yang di cari Mahasiswa
2. Pengkategorian buku di perpustakaan ITS baik
3. Perpustakaan ITS memperhatikan kebersihan perpustakaan
4. Perpustakaan ITS memiliki kamar mandi yang layak
5. Pencahayaan di Perpustakaan ITS cukup baik
6. Perpustakaan ITS memiliki penghawaan yang baik
7. Gedung perpustakaan memiliki tampilan eksterior yang menarik
8. Gedung perpustakaan memiliki tampilan interior yang menarik
9. Belajar di perputakaan ITS nyaman

Pernyataan 1, yang menyatakan bahwa di perpustakaan ITS memiliki kelengkapan koleksi buku yang dicari mahasiswa, mendapat respon positif. Sebanyak 27 orang sangat setuju dan 69 orang setuju dengan pernyataan ini. Tidak ada yang kurang setuju atau tidak setuju, kecuali satu orang yang sangat tidak setuju.



Gambar 1. Kelengkapan Koleksi Buku Perpustakaan ITS

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan ITS memiliki kelengkapan koleksi buku yang dicari oleh mahasiswa. Hal ini dapat diketahui dari tingkat persetujuan yang tinggi pada pernyataan pertama, di mana 27 orang sangat setuju dan 69 orang setuju bahwa perpustakaan tersebut memiliki kelengkapan koleksi buku yang dicari oleh mahasiswa.

Pernyataan 2, yang menyatakan bahwa pengkategorian buku di perpustakaan ITS baik, juga mendapat respon positif. Terdapat 39 orang yang sangat setuju dan 64 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Hanya tiga orang yang tidak setuju.



Gambar 2. Kelengkapan Kategori Perpustakaan ITS

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa data tidak memberikan informasi yang spesifik atau relevan terkait dengan pengkategorian kelompok buku dan kemudahan dalam menemukan buku yang diinginkan.

Pernyataan 3, yang menyatakan bahwa perpustakaan ITS memperhatikan kebersihan perpustakaan, juga mendapat respon positif yang cukup tinggi. Sebanyak 46 orang sangat setuju dan 56 orang setuju dengan pernyataan ini. Hanya empat orang yang tidak setuju.



Gambar 3. Kebersihan Perpustakaan ITS

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa kebersihan di perpustakaan ITS sangat terjaga dan dilengkapi dengan petugas kebersihan yang menjaga kebersihan lokasi perpustakaan tersebut. Hal ini menunjukkan komitmen dan upaya yang dilakukan untuk memastikan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung perpustakaan. Adanya petugas kebersihan yang bertugas secara khusus menandakan adanya sistem dan tim yang bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan sanitasi ruang perpustakaan. Dengan demikian, pengunjung dapat merasa nyaman dan terhindar dari potensi risiko kesehatan yang dapat timbul akibat kurangnya kebersihan.

Pernyataan 4, yang menyatakan bahwa perpustakaan ITS memiliki kamar mandi yang layak, juga mendapat respon positif. Terdapat 21 orang yang sangat setuju dan 74 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Hanya sebelas orang yang tidak setuju.

Pernyataan 5, yang menyatakan bahwa pencahayaan di Perpustakaan ITS cukup baik, juga mendapat respon positif yang cukup tinggi. Sebanyak 30 orang sangat setuju dan 69 orang setuju dengan pernyataan ini. Hanya tujuh orang yang tidak setuju.



Gambar 4. Perpustakaan ITS

Berdasarkan gambar diatas Perpustakaan ITS memberikan pencahayaan yang baik setiap sudut ruangan, sehingga menjaga kenyamanan pengunjung dalam menjalankan kegiatan di perpustakaan, seperti membaca. Pencahayaan yang baik dalam ruangan perpustakaan sangat penting untuk memastikan visibilitas yang memadai dalam membaca dan mengakses koleksi buku. Dengan pencahayaan yang cukup, pengunjung dapat dengan mudah membaca teks, mengamati halaman buku, dan melakukan kegiatan lain yang memerlukan pandangan yang jelas. Selain itu, pencahayaan yang baik juga menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, memungkinkan pengunjung untuk fokus pada kegiatan belajar

atau membaca mereka tanpa merasa terganggu oleh ketidaknyamanan visual. Dengan demikian, pencahayaan yang baik di perpustakaan ITS merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan belajar dan membaca pengunjung. Namun, terdapat sebuah problematika, dimana pada perpustakaan ITS hampir tidak memiliki pencahayaan alami. Sumber pencahayaan buatan yang mendominasi membuat ruangan terkesan tidak menyegarkan.

Pernyataan 6, yang menyatakan bahwa perpustakaan ITS memiliki penghawaan yang baik, juga mendapat respon positif. Terdapat 32 orang yang sangat setuju dan 66 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Hanya delapan orang yang tidak setuju. Namun sangat disayangkan penghawaan di dalam ruangan perpustakaan ITS hanya bersumber dari *Air Conditioner*, jika terpapar dalam jangka waktu yang lama dapat membuat kulit kering. Di dalam perpustakaan ITS terdapat 2 jenis AC yang digunakan yaitu AC Central, dan juga AC Standing.

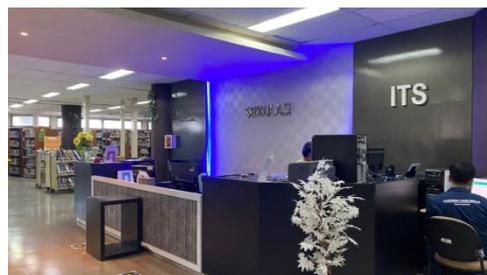
Pernyataan 7, yang menyatakan bahwa gedung perpustakaan memiliki fasad yang menarik, mendapat respon yang agak bervariasi. Terdapat 23 orang yang sangat setuju dan 59 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, terdapat juga 23 orang yang tidak setuju, dan satu orang yang sangat tidak setuju.



Gambar 5. Eksterior Perpustakaan ITS

Dari gambar diatas dapat dilihat penampakan eksterior perpustakaan ITS yang menarik mampu membuat pengunjung tertarik untuk melakukan aktivitas pembelajaran di dalamnya. Desain eksterior yang menarik menciptakan daya tarik visual yang dapat memikat pengunjung untuk memasuki perpustakaan dan menjalankan kegiatan belajar.

Pernyataan 8, yang menyatakan bahwa gedung perpustakaan memiliki tampilan interior yang menarik, juga mendapat respon yang agak bervariasi. Terdapat 28 orang yang sangat setuju dan 57 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, terdapat juga 21 orang yang tidak setuju.



Gambar 6. Interior Perpustakaan ITS

Penataan interior yang rapi dan nyaman di perpustakaan ITS memberikan pengalaman yang positif bagi pengunjung. Dengan interior yang rapi, buku-buku dan sumber informasi lainnya dapat ditempatkan secara teratur dan mudah diakses oleh pengunjung. Kebersihan dan

ketertiban ruangan yang terjaga menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar dan membaca. Selain itu, pengaturan furnitur yang tepat dan nyaman seperti meja, kursi, dan area duduk lainnya juga memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama mereka berada di perpustakaan. Dengan adanya penataan interior yang baik, pengunjung dapat fokus pada kegiatan pembelajaran tanpa gangguan dan dapat merasa nyaman selama berada di dalam perpustakaan ITS. Dengan demikian, penataan interior yang rapi dan nyaman di perpustakaan ITS menjadi faktor penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan memfasilitasi kegiatan belajar yang efektif.

Pernyataan 9, yang menyatakan bahwa belajar di perpustakaan ITS nyaman, mendapat respon positif. Sebanyak 44 orang sangat setuju dan 59 orang setuju dengan pernyataan ini. Hanya tiga orang yang tidak setuju.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pandangan positif terhadap perpustakaan ITS. Faktor-faktor seperti kelengkapan koleksi buku, pengkategorian buku, kebersihan, kamar mandi yang layak, pencahayaan yang cukup baik, penghawaan yang baik, dan kenyamanan dalam belajar di perpustakaan menjadi hal-hal yang disukai oleh mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa tanggapan negatif terkait dengan fasad dan interior gedung perpustakaan, mayoritas responden tetap memberikan respon positif secara keseluruhan.

Pernyataan Bagian 2

Tabel 3. Jumlah Jawaban Responden Bagian 2

Kategori	1	2	3	4	5	6	7	8
Sangat. Setuju.	79	40	63	27	20	36	21	48
Setuju.	26	50	40	44	47	60	53	53
Kurang. Setuju.	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak. Setuju.	0	16	3	35	34	10	32	5
Sangat. Tidak. Setuju.	1	0	0	0	5	0	0	0

Tabel 4. Pernyataan Bagian 2

1. Menurut saya belajar itu penting.
2. Saya belajar tidak terikat jadwal.
3. Saya menyadari bahwa belajar adalah kewajiban.
4. Apapun keadaannya saya tetap belajar.
5. Saya membuat jadwal untuk belajar.
6. Saya akan membuat catatan pribadi ketika ada ilmu baru yang didapat.
7. Saya mencari banyak buku untuk pegangan belajar secara mandiri.
8. Saya berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Pernyataan 1, yang mengindikasikan bahwa responden menganggap belajar penting, mendapat respon yang sangat positif. Mayoritas responden, yaitu 79 orang, sangat setuju, sementara 26 orang setuju, dan hanya satu orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan 2, yang menyatakan bahwa responden merasa tidak terikat oleh jadwal dalam proses belajar, mendapat respon yang beragam. Sebanyak 40 orang sangat setuju dan 50 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 16 orang yang tidak setuju.

Pernyataan 3, yang menyatakan bahwa responden menyadari belajar sebagai sebuah kewajiban, mendapat respon yang cukup tinggi. Sebanyak 63 orang sangat setuju dan 40 orang setuju dengan pernyataan ini. Hanya tiga orang yang tidak setuju.

Pernyataan 4, yang menyatakan bahwa responden tetap akan belajar dalam berbagai keadaan, mendapat respon yang beragam. Ada 27 orang yang sangat setuju dan 44 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, terdapat juga 35 orang yang tidak setuju.

Pernyataan 5, yang menyatakan bahwa responden membuat jadwal untuk belajar, mendapat respon yang beragam. Sebanyak 20 orang sangat setuju dan 47 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, terdapat juga 34 orang yang tidak setuju dan lima orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan 6, yang menyatakan bahwa responden mencatat ilmu baru yang diperoleh secara pribadi, mendapat respon positif yang cukup tinggi. Sebanyak 36 orang sangat setuju dan 60 orang setuju dengan pernyataan ini. Tidak ada yang tidak setuju.

Pernyataan 7, yang menyatakan bahwa responden mencari banyak buku sebagai sumber belajar mandiri, mendapat respon yang beragam. Terdapat 21 orang yang sangat setuju dan 53 orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 32 orang yang tidak setuju.

Pernyataan 8, yang menyatakan bahwa responden berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman, mendapatkan respon positif yang cukup tinggi. Sebanyak 48 orang sangat setuju dan 53 orang setuju dengan pernyataan ini. Hanya lima orang yang tidak setuju.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap pentingnya belajar. Mereka menyadari bahwa belajar adalah kewajiban dan berinisiatif menciptakan suasana belajar yang nyaman. Namun, terdapat juga variasi dalam respon terhadap aspek-aspek tertentu, seperti terikatnya belajar dengan jadwal, keengganan untuk belajar dalam kondisi sulit, atau mencari buku untuk belajar secara mandiri.

Pernyataan Bagian 3

Tabel 5. Jumlah Jawaban Responden Bagian 3

Kategori	1	2	3	4	5	6	7
Sangat. Setuju.	1	14	7	4	3	2	1
Setuju.	13	60	32	8	9	14	5
Kurang. Setuju.	0	0	0	0	0	0	0
Tidak. Setuju.	54	28	56	52	69	69	58
Sangat. Tidak. Setuju.	38	4	11	41	25	21	42

Tabel 6. Pernyataan Bagian 3

1. Saya suka membolos.
2. Saya mudah bosan ketika sedang belajar
3. Saya belajar ketika ada tekanan dari luar.
4. Bagi saya belajar bukanlah kewajiban.
5. Saya tidak memahami pencapaian dalam belajar.
6. Saya menunda belajar sampai diingatkan.
7. Saya belajar karena dipaksa orang lain.

Pernyataan 1, yang mengindikasikan bahwa responden suka membolos, mendapat respon yang rendah. Hanya satu orang yang sangat setuju dan 13 orang setuju dengan pernyataan ini. Mayoritas responden, yaitu 54 orang, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan 2, yang menyatakan bahwa responden mudah bosan saat belajar, mendapat respon yang beragam. Terdapat 14 orang yang sangat setuju dan 60 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 28 orang yang tidak setuju dan empat orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan 3, yang menyatakan bahwa responden hanya belajar ketika ada tekanan dari luar, mendapat respon yang beragam. Terdapat tujuh orang yang sangat setuju dan 32 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 56 orang yang tidak setuju dan 11 orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan 4, yang menyatakan bahwa bagi responden, belajar bukanlah kewajiban, mendapat respon yang cukup tinggi. Sebanyak empat orang sangat setuju dan delapan orang setuju dengan pernyataan ini. Namun, mayoritas responden, yaitu 52 orang, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Pernyataan 5, yang menyatakan bahwa responden tidak memahami pencapaian dalam belajar, mendapat respon yang beragam. Terdapat tiga orang yang sangat setuju dan sembilan orang yang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 69 orang yang tidak setuju dan 25 orang yang sangat tidak setuju.

Pernyataan 6, yang menyatakan bahwa responden sering menunda belajar sampai diingatkan, mendapat respon yang beragam. Terdapat dua orang yang sangat setuju dan 14 orang yang setuju dengan pernyataan ini. Namun, mayoritas responden, yaitu 69 orang, tidak setuju atau sangat tidak setuju.

Pernyataan 7, yang menyatakan bahwa responden hanya belajar karena dipaksa oleh orang lain, mendapat respon yang beragam. Hanya ada satu orang yang sangat setuju dan lima orang yang setuju dengan pernyataan ini. Namun, ada juga 58 orang yang tidak setuju dan 42 orang yang sangat tidak setuju.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pandangan negatif terhadap belajar. Sebagian besar responden tidak suka membolos, tidak bosan saat belajar, tidak belajar karena tekanan dari luar, menganggap belajar sebagai kewajiban, memahami pencapaian dalam belajar, tidak menunda belajar, dan tidak belajar karena dipaksa oleh orang lain. Namun, terdapat juga variasi dalam respon terhadap beberapa pernyataan, dengan beberapa responden memiliki pandangan yang berbeda.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah terjun langsung ke lapangan dan menjalani proses penelitian yang Panjang, Analisa kami menunjukkan bahwa memang benar fasilitas memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian, fasilitas perpustakaan di Institut Teknologi Semarang cukup memadai, sehingga membuat pelajar merasa nyaman. Terdapat banyak sekali respon positif mengenai pandangan mereka terhadap belajar menunjukkan bahwa perpustakaan yang memiliki fasilitas yang memadai dapat membangkitkan motivasi belajar. Terdapat beberapa kekurangan dari perpustakaan ITS, yaitu hamper tidak adanya pencahayaan serta penghawaan alami

Dengan adanya penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa fasilitas perpustakaan sangatlah penting. Pemberdayaan serta pembaruan Fasilitas perpustakaan harus selalu diawasi agar tidak mengalami kemunduran oleh karena itu Pihak kampus memiliki peranan penting dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, kami harapkan pihak kampus segera memperbaiki perpustakaan ITS agar menjadi lebih terbuka. Tak hanya demikian, para pengunjung perpustakaan sudah seharusnya turut menjaga kebersihan serta fasilitas di dalamnya. Salah satu variable penting dalam meningkatkan motivasi belajar yang merupakan awal dari kesuksesan generasi muda ialah fasilitas perpustakaan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzah, D. K. (2021). Tingkat Keberhasilan Program Pendidikan Pengguna (User Education) di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember bagi Mahasiswa Tingkat Akhir. *Palimpsest: Journal of Information and Library Science*, 12(1), 28–36.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Aisyah, S., & Noorbaity. (2011). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Jurusan Teknik Sipil terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil. *Epigram*, 8(2), 124–130.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 43–47.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta. ISBN 10 : 9798433645.